Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia

Inriani Elizabet Purba^{1✉}, Risno Simaremare², Hanna Julfa Harefa³, Simon Siburian⁴, Hicca Maria Gandi Putri Aruan⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual perkembangan, tujuan, serta jenis-jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, sekaligus menelaah peran institusional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam proses harmonisasi standar akuntansi nasional dengan standar internasional (IFRS). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian literatur, melalui telaah terhadap sumber-sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, regulasi resmi, dan dokumen kebijakan profesional. Hasil kajian menunjukkan bahwa SAK di Indonesia telah mengalami evolusi signifikan sejak masa adopsi Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) hingga konvergensi penuh dengan IFRS pada tahun 2012. Terdapat lima jenis SAK yang berlaku, yaitu SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK Syariah, dan SAP, yang disesuaikan dengan karakteristik entitas pelapor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan dan penerapan SAK memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, akuntabilitas entitas, dan transparansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, sinergi antara IAI dan DSAK dinilai strategis dalam menjamin keberlanjutan pengembangan standar yang relevan dengan kebutuhan nasional dan praktik internasional.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, IFRS, IAI, DSAK, Pelaporan Keuangan, Akuntansi Indonesia

Abstract

This study aims to conceptually examine the development, objectives, and types of Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia, as well as to analyse the institutional roles of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the Financial Accounting Standards Board (DSAK) in the process of harmonising national accounting standards with international standards (IFRS). The method used is a descriptive qualitative approach with a literature review, through an analysis of secondary sources such as scientific journals, official regulations, and professional policy documents. The results of the study indicate that FAS in Indonesia have undergone significant evolution since the adoption of the Indonesian Accounting Principles (IAP) until full convergence with IFRS in 2012. There are five types of SAK in effect, namely SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK Syariah, and SAP, which are tailored to the characteristics of reporting entities. This study concludes that the existence and implementation of SAK play an important role in enhancing the quality of financial reporting, entity accountability, and information transparency for stakeholders. In addition, the synergy between the IAI and the DSAK is considered strategic in ensuring the sustainability of standards development that is relevant to national needs and international practices.

Keywords: Financial Accounting Standards, IFRS, IAI, DSAK, financial reporting, Indonesian accounting.

Copyright (c) 2025 Inriani Elizabet Purba

✉ Corresponding author :

Email Address : inriani.purba@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia merupakan pedoman penting dalam penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Keberadaan standar ini menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel dalam mendukung aktivitas ekonomi yang

dinamis (Prasetya, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi akuntan, memainkan peran sentral dalam pengembangan dan penyusunan SAK, dengan tujuan menyelaraskan praktik akuntansi nasional dengan standar internasional, terutama International Financial Reporting Standards (IFRS) (Sardjan & Basra, 2023; Siregar & Bachtiar, 2010).

Perjalanan historis SAK di Indonesia mencerminkan respons adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebijakan ekonomi. Sejak pertama kali diperkenalkan oleh IAI, SAK telah mengalami serangkaian pembaruan dan penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan pelaporan berbagai jenis entitas, mulai dari perusahaan besar yang terdaftar di pasar modal, hingga entitas skala menengah dan kecil yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara langsung (Prasetya, 2020; Batubara, 2019). Oleh karena itu, IAI mengembangkan beragam jenis SAK, di antaranya SAK berbasis IFRS untuk entitas besar, SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk entitas menengah, SAK EMKM untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, serta SAK Syariah untuk entitas yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Nabilah, 2023; Prihatin et al., 2023). Masing-masing standar dirancang dengan mempertimbangkan kompleksitas transaksi dan kapasitas pelaporan entitas yang bersangkutan.

Namun, dalam implementasinya, penerapan SAK masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap standar yang berlaku, terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, serta belum optimalnya infrastruktur pendukung menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan SAK secara konsisten (Sardjan & Basra, 2023). Selain itu, dinamika politik, perubahan regulasi pemerintah, serta perkembangan keilmuan akuntansi turut memengaruhi arah perkembangan standar ini. Dengan demikian, SAK tidak dapat dianggap sebagai pedoman yang absolut, melainkan bersifat dinamis dan kontekstual, mengikuti perubahan lingkungan dan kebutuhan pengguna laporan keuangan (Suwardjono, 2016).

Dalam konteks ini, pemahaman menyeluruh terhadap SAK menjadi penting, mencakup pengertian dasar, latar belakang historis, tujuan dan fungsi, serta konsep-konsep akuntansi yang mendasarinya. Tak kalah penting, pemahaman terhadap kriteria laporan keuangan serta peran institusional dari IAI dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam penyusunan dan penyempurnaan standar juga perlu dikaji secara mendalam. Pendekatan komprehensif terhadap seluruh aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat praktik pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan, serta sejalan dengan praktik internasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika normatif dan konseptual terkait Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, mulai dari pengertian, sejarah, tujuan, fungsi, konsep dasar, hingga jenis-jenis standar yang berlaku. Penelitian ini juga mengevaluasi kontribusi institusi penyusun standar, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), dalam proses harmonisasi antara standar nasional dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai bentuk respons terhadap globalisasi praktik pelaporan keuangan (Moleong, 2019; Creswell & Poth, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber kredibel, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terindeks, dokumen regulasi (misalnya PSAK, SAP), serta laporan dan kebijakan resmi dari IAI dan DSAK. Literatur dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria relevansi terhadap fokus kajian, keterkinian (minimal dalam rentang 10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber (misalnya jurnal terakreditasi, dokumen

institusi profesional, dan publikasi akademik bereputasi). Penelusuran sumber dilakukan melalui database seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal terakreditasi SINTA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu metode yang digunakan untuk mengekstraksi makna dari dokumen tertulis melalui identifikasi pola, tema, dan konsep utama (Krippendorff, 2018). Analisis dilakukan melalui tiga tahap sistematis, yaitu: (1) reduksi data, dengan menyeleksi informasi yang paling relevan dan substansial dari berbagai sumber; (2) penyajian data, dengan cara mengelompokkan hasil kajian ke dalam subtema sesuai struktur pembahasan (bagian 2.1 hingga 2.7); dan (3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara reflektif untuk merumuskan kontribusi SAK terhadap kualitas pelaporan keuangan dan penguatan tata kelola akuntansi nasional.

Pendekatan ini sesuai dengan panduan metodologi penelitian sosial-humaniora, khususnya dalam kajian normatif dan kebijakan akuntansi (Zed, 2004). Melalui strategi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan landasan akademik mengenai fungsi strategis SAK dalam pelaporan keuangan, serta kontribusi praktis bagi regulator, akuntan, dan akademisi dalam memahami dinamika harmonisasi standar akuntansi Indonesia dengan perkembangan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan seperangkat prinsip dan pedoman normatif yang digunakan untuk mengatur pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan secara sistematis dan dapat diandalkan. Di Indonesia, SAK dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan keseragaman dalam pelaporan keuangan antar entitas dan memastikan keterbandingan informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2019), SAK merupakan tulang punggung transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama dalam konteks peningkatan kualitas informasi keuangan yang dibutuhkan pemangku kepentingan.

Secara historis, Indonesia awalnya mengadopsi praktik akuntansi dari Amerika Serikat (US GAAP) sebelum beralih kepada International Accounting Standards (IAS) pada tahun 1990-an. Sejak tahun 2015, SAK telah mengadopsi secara penuh IFRS dalam rangka konvergensi standar global, seperti juga dikemukakan oleh Siregar dan Bachtiar (2010) dalam kajian empirisnya tentang kualitas pelaporan keuangan di negara berkembang yang menunjukkan bahwa adopsi IFRS berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan dan persepsi investor.

Sejarah dan Perkembangan SAK di Indonesia

Perkembangan SAK di Indonesia tidak terlepas dari dinamika sejarah dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan lingkungan global. Awalnya, pada masa kolonial Belanda, praktik akuntansi belum memiliki standar formal dan hanya mengikuti praktik dagang konvensional. Setelah kemerdekaan, IAI didirikan pada tahun 1957 sebagai langkah awal menuju pembentukan sistem akuntansi nasional. Tonggak penting terjadi pada tahun 1974 dengan diterbitkannya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), yang kemudian dikodifikasi menjadi PSAK pada tahun 1984.

Proses konvergensi dengan IFRS dimulai pada 1994 dan mencapai puncaknya pada tahun 2012 dengan adopsi penuh terhadap IFRS. Penelitian oleh Fitriani dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia tidak hanya didorong oleh kebutuhan harmonisasi global, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap pasar modal domestik. Dalam praktiknya, standar ini terus berkembang untuk

menjawab tantangan baru, termasuk kompleksitas transaksi keuangan digital dan kebutuhan pelaporan sektor usaha kecil.

Tujuan dan Fungsi Standar Akuntansi Keuangan

SAK memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menjamin keseragaman, transparansi, dan akuntabilitas informasi keuangan. Dalam konteks regulasi, SAK mendukung terciptanya sistem pelaporan keuangan yang mematuhi ketentuan hukum dan standar internasional. Fungsi SAK mencakup penyediaan dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang dapat diaudit, digunakan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat tata kelola perusahaan.

Penelitian oleh Suwardjono (2016) menyatakan bahwa salah satu fungsi fundamental SAK adalah menjembatani kepentingan antara entitas pelapor dan pengguna laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang relevan dan andal. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Nurhayati dan Wulandari (2020), yang menyebutkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan SAK cenderung memiliki performa transparansi yang lebih tinggi dalam aspek audit dan publikasi informasi.

Konsep Dasar dalam Standar Akuntansi Keuangan

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK didasarkan pada serangkaian konsep dasar akuntansi, antara lain dasar akrual, kesinambungan usaha (going concern), kesatuan usaha, periodisasi, dan matching concept. Konsep dasar akrual memastikan bahwa transaksi ekonomi diakui pada saat terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Konsep ini terbukti relevan dalam mendukung relevansi waktu dan nilai transaksi keuangan dalam laporan keuangan.

Penelitian oleh Aryani dan Ludigdo (2017) menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar ini sangat penting bagi akuntan dalam memastikan kualitas informasi yang disajikan. Mereka menekankan bahwa pemahaman terhadap konsep going concern dan matching concept memiliki korelasi positif terhadap akurasi proyeksi laba dan risiko entitas dalam jangka panjang. Selain itu, studi oleh Yani dan Syahrul (2022) menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan konsep dasar akuntansi berbanding lurus dengan keberhasilan audit laporan keuangan.

Kriteria Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Konseptual SAK, laporan keuangan yang baik harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kriteria relevansi mensyaratkan bahwa informasi harus berguna untuk evaluasi dan prediksi, sedangkan keandalan menekankan pentingnya informasi yang bebas dari kesalahan material. Keterbandingan dan keterpahaman memastikan laporan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk yang bukan ahli akuntansi.

Studi oleh Handoko dan Suryanto (2018) menyoroiti bahwa pemenuhan empat kriteria tersebut secara langsung memengaruhi kualitas keputusan investasi. Temuan mereka menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memenuhi keempat kriteria menghasilkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta meminimalisir asimetri informasi dalam pasar keuangan.

Jenis-Jenis Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Indonesia memiliki lima jenis standar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik entitas, yakni SAK-IFRS untuk entitas besar dan terbuka, SAK-ETAP untuk entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, SAK-EMKM untuk usaha mikro dan kecil, SAK Syariah untuk entitas berbasis syariah, dan SAP untuk entitas pemerintah. Masing-masing dirancang berdasarkan kebutuhan, kompleksitas transaksi, serta kapasitas pelaporan entitas yang bersangkutan.

Penelitian oleh Prihatin et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM secara signifikan meningkatkan partisipasi UMKM dalam praktik pelaporan keuangan formal, yang sebelumnya cenderung diabaikan. Sementara itu, riset dari Nugroho dan Afandi (2022) menunjukkan bahwa SAK Syariah berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan syariah terhadap kewajiban sosial dan ketaatan terhadap prinsip Islam. Di sisi lain, penerapan SAP terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana disimpulkan dalam penelitian oleh Suryanto (2019).

Peran IAI dan DSAK dalam Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merupakan dua institusi sentral dalam pengembangan, penerbitan, dan pemutakhiran SAK. IAI bertindak sebagai organisasi profesi yang menaungi akuntan dan berperan dalam penyusunan standar, pelatihan, dan sertifikasi. Sedangkan DSAK berperan secara teknis dalam merumuskan dan merevisi SAK, serta memastikan harmonisasi standar nasional dengan IFRS.

Penelitian oleh Sari dan Rochmatullah (2020) menekankan bahwa keberhasilan adopsi IFRS di Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi antara IAI dan DSAK. Dalam hal ini, transparansi, partisipasi publik, dan kapasitas keilmuan anggota DSAK menjadi kunci utama keberlanjutan pengembangan SAK yang relevan dan adaptif. Kolaborasi kedua lembaga ini juga menjadi jembatan penting dalam merespon perubahan ekonomi digital, transaksi keuangan berbasis teknologi, dan tantangan pelaporan berkelanjutan (sustainability reporting).

SIMPULAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman penting dalam praktik akuntansi di Indonesia yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah koordinasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dengan tujuan menyelaraskan praktik pelaporan keuangan nasional dengan standar internasional. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1957, SAK telah mengalami perkembangan signifikan hingga mencapai konvergensi penuh dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) pada tahun 2012. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK dituntut untuk memenuhi karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Dalam implementasinya, SAK dikembangkan dalam beberapa jenis, antara lain SAK ETAP, SAK EMKM, SAK IFRS, dan SAK Syariah, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan berbagai entitas pelapor. Peran IAI dan DSAK sangat krusial dalam proses pengembangan, harmonisasi, dan penyempurnaan standar tersebut, baik dalam konteks internasional maupun nasional.

Agar penerapan SAK semakin optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku usaha, akuntan, dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya yang bergerak di sektor UMKM. IAI dan DSAK diharapkan terus mendorong pemahaman yang komprehensif terhadap SAK serta memperluas jangkauan edukasi ke seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam penyediaan infrastruktur pendukung dan pengembangan sumber daya manusia di bidang akuntansi menjadi aspek penting untuk menjamin implementasi yang efektif. Dengan kolaborasi yang kuat antara lembaga profesi, regulator, dan sektor usaha, laporan keuangan yang dihasilkan di Indonesia akan semakin berkualitas, akuntabel, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Referensi :

- Aryani, Y., & Ludigdo, U. (2017). Pemahaman konsep dasar akuntansi dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 115–129. <https://doi.org/10.21002/jaki.v14i2.633>
- Basalamah, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tingkat Bagi Hasil Akad Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 408-417.
- Batubara, M. (2019). Standar akuntansi keuangan dan implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 80–94. <https://doi.org/10.18202/jam.v10i1.5230>
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi dalam pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, E., & Kurniawan, T. (2021). Konvergensi IFRS dan dampaknya terhadap pasar modal Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(3), 211–226. <https://doi.org/10.30596/jrka.v7i3.4980>
- Handoko, T., & Suryanto, T. (2018). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 45–60. <https://doi.org/10.35891/jeb.v21i1.340>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, D. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) pada UMKM (Studi kasus pada UMKM Galeri Buket Sidoarjo). *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 625–637. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/134/188>
- Nugroho, D., & Afandi, M. I. (2022). Penerapan SAK Syariah dalam lembaga keuangan Islam dan pengaruhnya terhadap kepatuhan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 392–404. <https://doi.org/10.20473/vol9iss4art79>
- Nurasisah, N., & As' ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32-39.
- Nurhayati, A., & Wulandari, S. (2020). Peran standar akuntansi keuangan dalam meningkatkan transparansi perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 17(1), 78–89. <https://doi.org/10.36767/jaa.v17i1.417>
- Prasetya, F. D. (2020). Perkembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 113–117. <http://journal.wima.ac.id/index.php/IJIMA/article/view/257>
- Prihatin, D. A., Andrialdo, A., Kesuma, I. M., Martini, M., & Susanti, W. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan aplikasi keuangan berbasis Android SI APIK. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1603–1614. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4013>
- Prihatin, E., Nabilah, S., & Utami, D. (2023). Implementasi SAK EMKM terhadap kinerja pelaporan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, 6(2), 134–148. <https://doi.org/10.32505/jaumkm.v6i2.6932>
- Sardjan, B., & Basra. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Mandiri Perkasa Utama di Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis: Manajemen Akuntansi*, 6(2). (URL tidak tersedia)
- Sari, M. A., & Rochmatullah, M. (2020). Evaluasi peran IAI dan DSAK dalam konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Profesi Akuntansi*, 11(1), 65–78. <https://doi.org/10.36791/jpa.v11i1.285>

- Siregar, S. V., & Bachtiar, Y. (2010). Pengaruh IFRS terhadap kualitas laba di negara berkembang: Studi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.21002/jaki.v7i1.187>
- Suwardjono. (2016). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suryanto, S. (2019). Kebijakan akuntansi pemerintah daerah. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 7(2), 188-200. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v7i2.2584>
- Suryanto, T. (2019). Efektivitas standar akuntansi pemerintahan dalam meningkatkan transparansi fiskal pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1), 39-55. <https://doi.org/10.47443/jakd.v14i1.191>
- Yani, L. M., & Syahrul, F. (2022). Pengaruh pemahaman konsep dasar akuntansi terhadap kualitas audit laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 301-315. <https://doi.org/10.31967/jrak.v10i3.1021>
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.